

**DINAMIKA AKTIVITAS MAKE UP ARTIST (MUA)
LAKI-LAKI DI KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Pada Jurusan Sosiologi FIS UNP*



Oleh:

Ayu Lestari

NIM 16058037 / 2016

**PRODI PENDIDIKAN SOSIOLOGI
JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2020

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI
DINAMIKA AKTIVITAS MAKE UP ARTIST (MUA) LAKI-LAKI
DI KOTA PADANG

Nama : Ayu Lestari
BP/NIM : 2016/16058037
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Februari 2020

Mengetahui,

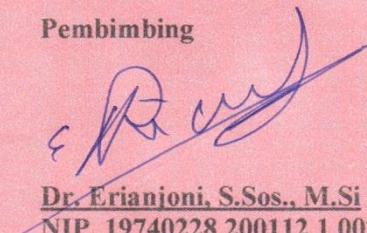


Dekan FIS UNP

Dr. Siti Fatimah, M. Pd, M. Hum
NIP. 19610218 198403 2 001

Disetujui oleh,

Pembimbing



Dr. Erianjoni, S.Sos., M.Si
NIP. 19740228 200112 1 002

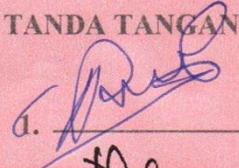
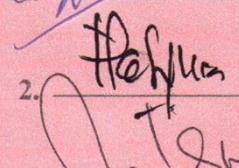
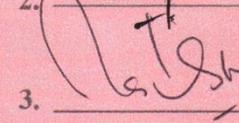
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Sosiologi Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
Pada Hari Selasa Tanggal 28 Januari 2020**

**DINAMIKA AKTIVITAS MAKE UP ARTIST (MUA) LAKI-LAKI
DI KOTA PADANG**

Nama : Ayu Lestari
BP/NIM : 2016/16058037
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Februari 2020

TIM PENGUJI	NAMA	TANDA TANGAN
1. Ketua	: Dr. Erianjoni, S.Sos., M.Si	1. 
2. Anggota	: Ike Sylvia, S.IP., M.Si	2. 
3. Anggota	: Mira Hasti Hasmira, SH., M.Si	3. 

LEMBAR PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ayu Lestari
BP/NIM : 2016/16058037
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial
Program : Sarjana (S1)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “**Dinamika Aktivitas *Make Up Artist* (MUA) Laki-laki di Kota Padang**” adalah benar hasil karya sendiri, bukan hasil plagiat dari karya orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila suatu saat saya terbukti melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukuman sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di UNP maupun di masyarakat dan Negara. Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Februari 2020

Diketahui Oleh,
Ketua Jurusan Sosiologi



Dr. Eka Vidya Putra, S.Sos., M.Si
NIP. 19731202 200501 1 001

Saya yang menyatakan



Ayu Lestari
NIM/ BP. 16058037/2016

ABSTRAK

Ayu Lestari. 16058037/2016. Dinamika Aktivitas *Make Up Artist* (MUA) Laki-laki di Kota Padang. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Sosiologi Antropologi Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang. 2018.

Penelitian ini mengkaji tentang dinamika aktivitas *make up artist* (MUA) Laki-laki di Kota Padang. Dahulunya jika pekerjaan ini dianggap tabu bagi kaum laki-laki, namun sekarang pekerjaan ini semakin diminati oleh kaum laki-laki di Kota Padang, hal ini dibuktikan dengan gencarnya media sosial mempromosikan MUA laki-laki di Kota Padang, yang ampuh dalam memasarkan usahanya, bahkan juga menjadikan mereka semakin dikenal masyarakat luas, sehingga ada MUA yang awalnya hanya seorang perias biasa, lalu semakin populer dan terkenal hingga akhirnya aktivitas yang dilakukan oleh MUA laki-laki di Kota Padang semakin beragam.

Penelitian ini dianalisis dengan teori tindakan sosial yang dikemukakan oleh Max Weber. Asumsi dasar teori ini bahwa tindakan individu yang memiliki makna subjektif bagi dirinya dan diarahkan kepada orang lain. Aktivitas merias yang dilakukan oleh MUA laki-laki di Kota Padang adalah suatu bentuk tindakan yang penuh dengan arti/makna, yang berhubungan dengan individu lain, karena ketika MUA laki-laki merias wajah kliennya, klien tersebut akan memberikan komentar terhadap hasil riasannya, dan komentar tersebutlah yang kemudian akan melahirkan suatu arti/ makna kepadanya. Jadi aktivitas merias yang dilakukan oleh MUA laki-laki ini tentunya termasuk tindakan sosial yang bersifat subjektif, karena aktivitas merias tersebut diarahkan/ berkaitan dengan orang lain.

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian studi kasus. Pemilihan informan melalui teknik *purposive sampling* sehingga diperoleh informan sebanyak 20 orang. Data dikumpulkan dengan metode observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Data dianalisis dengan teknik analisis interaktif Miles dan Huberman dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa saat ini telah terjadi dinamika aktivitas pada *make up artist* laki-laki di Kota Padang, baik itu saat ia menjalani pekerjaannya, yaitu yang aktivitas awalnya meliputi banyak hal seperti *hair stylish*, *make up*, *fashion*, namun sekarang hanya terfokus pada satu bidang saja dan dinamika aktivitas setelah ia bekerja sebagai *make up artist* (MUA) tersebut, yang meliputi: menjadi selebgram dan *endorsement*, menjadi pelatih tari, menjadi aktif di organisasi tata rias, menjadi desainer dan menjadi mahasiswa.

Kata Kunci: Aktivitas, Dinamika, Make Up Artist (MUA)

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji syukur kehadiran Allah SWT, karena berkat limpahan rahmat serta karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Dinamika Aktivitas Make Up Artist Laki-laki di Kota Padang*”. Shalawat beserta salam juga penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umatnya dari zaman jahiliyah sampai kepada zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan serta memberikan pedoman hidup kepada umat manusia yakni Al-Qur'an dan Hadits.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Sosiologi Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang. Dalam proses penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Terutama do'a restu dari orangtua; Bapak (Itril); Ibu (Zuriati); Kakanda (Dedi Suhendri dan Adek Irawan); dan Adinda (Rani Gusvita dan Mira Susanti) tercinta yang selalu mendo'akan, memberikan motivasi serta semangat kepada penulis baik secara materil maupun non materil sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan terimakasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada Bapak Dr. Erianjoni, S.Sos., M.Si, selaku dosen pembimbing penulis, atas segala waktu serta ilmu yang telah memberikan masukan dan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan penuh kesabaran dan ketelitian. Kemudian ucapan terima kasih tidak terhingga juga penulis sampaikan kepada;

1. Bapak Dekan Fakultas Ilmu Sosial beserta staf, yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan administrasi selama perkuliahan dan selama proses penyelesaian skripsi.
2. Dr. Eka Vidya Putra, S.Sos., M. Si selaku Ketua Jurusan, dan Ibu Erda Fitriani, S.Sos, M.Si, selaku Sekretaris Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu

Sosial, Universitas Negeri Padang, yang juga telah memberikan kemudahan selama proses perkuliahan dan penyelesaian skripsi ini.

3. Ibu Ike Sylvia, S.IP, M.Si dan Ibu Mira Hasti Hasmira, SH., M. Si selaku tim dosen penguji yang telah memberikan masukan dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.
4. Ibu Ike Sylvia, S.IP, M.Si selaku dosen Pembimbing Akademik (PA) yang telah memberikan arahan dan bimbingan akademik kepada penulis selama mengikuti perkuliahan pada Program Studi Pendidikan Sosiologi Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
5. Bapak dan Ibu dosen staf Pengajar Jurusan Sosiologi yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama menjalani perkuliahan di Jurusan Sosiologi Universitas Negeri Padang. Selanjutnya staf administrasi Jurusan Sosiologi yang telah membantu penulis selama proses perkuliahan, penelitian dan penyusunan skripsi ini.
6. Ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada informan penelitian ini, khususnya para *make up artist* di Kota Padang, yang telah memberikan data serta pengetahuan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
7. Keluarga besar Sosant'16 yang telah bersama-sama berjuang dalam proses perkuliahan, saling berbagi ilmu serta memberi motivasi kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
8. *My best mate* Novianis, Maya Lestari, Fetri Susanti, Insonia Mardatilah, Nani Wijaya, Widya Novita Sari, Verra Irzinia, yang telah banyak membantu penulis dalam perkuliahan serta senantiasa memotivasi dan memberi semangat kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini. *Roommate* Lolla Sintyani serta "*anak kos Bu Jus*" yang namanya tidak bisa disebutkan satu persatu yang juga telah banyak memberikan semangat kepada penulis serta selalu jadi tempat berbagi keluh kesah bagi penulis.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, dalam rangka penyempurnaan isi skripsi ini penulis mengharapkan sumbangan pikiran para pembaca berupa kritik dan saran yang bermanfaat serta

membangun dari berbagai pihak. Harapan penulis semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi pembaca serta bisa dijadikan bahan untuk studi penelitian relevan.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb

Padang, Januari 2020

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Kerangka Teoritis	9
F. Batasan Konseptual	13
G. Studi Relevan.....	18
H. Kerangka Pemikiran	19
I. Metodologi Penelitian	20
1. Lokasi Penelitian	20
2. Pendekatan dan Jenis Penelitian	20
3. Informan Penelitian	21
4. Teknik Pengumpulan Data	22
5. Keabsahan Data	28
6. Analisis Data	30
BAB II GAMBARAN UMUM KOTA PADANG	
A. Kondisi Geografis Kota Padang	34
B. Kondisi Demografis Kota Padang	35
1. Penduduk dan Ketenagakerjaan	35
2. Pendidikan	37
C. Gambaran <i>Make Up Artist</i> (MUA) Laki-laki di Kota Padang	38
D. Profil <i>Make Up Artist</i> (MUA) Laki-laki di Kota Padang	42

E. Strategi <i>Make Up Artist</i> (MUA) Laki-laki di Kota Padang dalam Memasarkan Jasanya	63
BAB III DINAMIKA AKTIVITAS MAKE UP ARTIST (MUA) LAKI-LAKI DI KOTA PADANG	
A. Dinamika Aktivitas <i>Make Up Artist</i> (MUA) Laki-laki saat Menjalani Pekerjaannya	68
1. Aktivitas yang dilakukan oleh <i>Make Up Artist</i> (MUA) Laki-laki yang Memiliki Salon.....	73
2. Aktivitas yang dilakukan oleh <i>Make Up Artist</i> (MUA) Laki-laki yang Memiliki Studio <i>Make Up/Freelancer</i>	78
B. Dinamika Aktivitas yang dilakukan setelah Beraktivitas sebagai <i>Make Up Artist</i> (MUA)	91
1. Menjadi Selebgram dan <i>Endorsement</i>	93
2. Menjadi Pelatih Tari.....	103
3. Menjadi Aktif di Organisasi Tata Rias.....	110
4. Menjadi Desainer	117
5. Menjadi Mahasiswa	123
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan	131
B. Saran	132
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel:

1. Daftar Nama Laki-laki yang saat ini Menekuni Pekerjaan sebagai *Make Up Artist* (MUA) di Kota Padang5
2. *Make Up Artist* (MUA) Laki-laki di Kota Padang39

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar:	
1. Kerangka Berfikir.....	19
2. Analisis Data Model Interaktif dari Miles dan Huberman.....	33
3. Promosi yang dilakukan oleh MUA Laki-laki melalui Media Sosial Instagram dan <i>Whatsaap</i>	66
4. Tempat Salon	73
5. Studio <i>Make Up</i>	81
6. Suasana saat MUA Laki-laki melakukan Aktivitas Merias	85
7. Aktivitas <i>Endorse</i> yang dilakukan MUA Laki-laki di Kota Padang melalui Akun Instagramnya.....	101
8. Suasana saat MUA Laki-laki menggunakan Pakaian Adat ketika Tampil di Acara Seni Tari.....	106
9. Saat MUA Laki-laki terjun langsung mengisi acara seni tari	108
10. Suasana saat Pertemuan Bulanan KATALIA dan HARPI	114
11. Hasil Pakaian yang di Desain oleh MUA Laki-laki.....	121
12. Suasana saat salah satu MUA laki-laki (Agung Azrun) melaksanakan ujian skripsi di kampus UNAND Padang	127

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran:

1. Daftar Informan.....
2. Pedoman Observasi.....
3. Pedoman Wawancara.....
4. Surat Tugas Pembimbing.....
5. Lembar Persetujuan Melaksanakan Seminar Proposal.....
6. Surat Tugas Pelaksanaan Ujian Proposal.....
7. Lembar Persetujuan Melaksanakan Penelitian.....
8. Surat Pengantar Penelitian dari Fakultas.....
9. Surat Izin Penelitian dari Badan Pusat Statistik (BPS).....
10. Lembar Persetujuan Ujian Skripsi.....
11. Surat Tugas Pelaksanaan Ujian Skripsi.....
12. Dokumentasi Penelitian.....

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Make up merupakan kegiatan mengubah penampilan dari bentuk asli dengan bantuan bahan dan alat kosmetik. Istilah *Make up* lebih sering ditujukan kepada perubahan bentuk wajah, meskipun sebenarnya seluruh tubuh bisa di rias¹. *Make up* memiliki fungsi untuk mengubah, yaitu perubahan ke arah yang lebih cantik dan sempurna dengan koreksi², sehingga *make up* banyak digunakan orang untuk merias wajah ketika hendak menghadiri suatu acara, namun ada juga yang menggunakan *make up* karena *hobby* mereka merias wajah.

Saat ini *trend* menggunakan *make up* menjadi salah satu *trend* yang berkembang di dunia. *Trend* ini bahkan memiliki peningkatan dari waktu ke waktu. Seiring berjalannya waktu, semakin banyak bermunculan video tutorial penggunaan *make up* yang tersebar di dunia maya, misalnya di *youtube* atau *instagram*. Mulai dari tutorial *make up* natural untuk kegiatan sehari-hari, ke kantor, hingga ke acara formal seperti pernikahan, penampilan seni dan wisuda kita dapat melihatnya disana. Hal ini semakin mempermudah masyarakat untuk mengetahui bagaimana cara menggunakan *make up* dengan baik dalam setiap kesempatan.

Penggunaan alat *make up* untuk wajah sebenarnya juga membutuhkan banyak pengetahuan tentang anatomi (untuk memberikan bentuk ideal anggota

¹ <https://repository.maranatha.edu>. Dikutip pada 09 Februari 2019 pukul 09.00 WIB

² Pebrianti, Yossi. 2017. *Tinjauan tentang Tata Rias Pengantin Koto Nan Gadang di Kota Payakumbuh*. <http://ejournal.unp.ac.id>. Dikutip pada 17 Mei 2019 pukul 19.56 WIB

tubuh), karakterisasi warna dan garis (untuk memberikan karakterisasi personal), gradasi warna (untuk memperhalus hasil akhir tata rias) dan komposisi warna.³ Meskipun tutorial cara menggunakan *make up* sudah berkembang di dunia maya, tetapi tidak semua perempuan yang memiliki peralatan *make up* yang lengkap dirumah, serta bisa menggunakannya dengan baik dan benar.

Melihat realitas tersebut maka berkembanglah industri tata rias di Indonesia dan tidak terkecuali di Kota Padang. Perkembangan ini tentunya menjadi daya tarik tersendiri bagi sebagian masyarakat, baik itu perempuan maupun laki-laki yang khususnya memiliki hobi atau keahlian dalam menggunakan alat *make up*, melihat ini sebagai peluang bisnis. Hal ini terbukti dengan semakin banyaknya penata rias yang bermunculan, yang mulai menamakan dirinya dengan istilah *make up artist* (MUA).

Make up artist banyak diartikan oleh masyarakat sebagai tukang rias yang kerjanya merias para artis atau perias khusus artis. Padahal kata “*artist*” di sini diambil dari bahasa Inggris yang artinya *art* atau seni. Di Indonesia bahwa pengucapan “*Artist*” itu mirip-mirip dan menimbulkan salah arti. *Make up artist* merupakan pekerjaan sebagai penata rias, di mana bahasa tersebut diambil dari bahasa Inggris. Jadi *make up artist* bukan hanya merias wajah artis saja tetapi *make up artist* bisa merias *make up wedding*, *make up* wisuda, *make up* perpisahan *make up* para model dan sebagainya.⁴ Pekerjaan sebagai *make up artist* di Indonesia sangat banyak sekali dan tidak terkecuali di Kota

³<http://thesis.binus.ac.id>. Dikutip pada 09 Februari 2019 pukul 09.47 WIB

⁴Kesuma, Kiki Adi. 2018. *Konsep Diri Pria Make Up Artist*. <http://repositori.usu.ac.id>. Dikutip pada 09 Februari 2019 pukul 10.55 WIB

Padang. Masing-masing *make up artist* memiliki ciri khasnya sendiri, yang tentunya akan membedakan hasil riasannya dengan *make up artist* lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu MUA di Kota Padang, yaitu Rahayu Rahmadhani (25 tahun) dan melalui akun media sosial MUA Sumbar, peneliti menemukan bahwa jumlah *makeup artist* di Kota Padang \pm 200-300 orang, baik itu *makeup artist* pemula maupun *makeup artist* profesional. Saat ini MUA di Kota Padang juga telah memiliki organisasi yang bersifat nasional, seperti HARPI (Himpunan Ahli Rias Pengantin Indonesi) dan KATALIA (Asosiasi Ahli Tata Rias Pengantin Modifikasi dan Modern). Hampir diseluruh Provinsi di Indonesia memiliki organisasi ini, namun untuk di Sumatera Barat sendiri, organisasi HARPI baru ada DPC (Dewan Pengurus Cabang) Padang, Solok dan Bukittinggi, sedangkan organisasi KATALIA baru ada DPC (Dewan Pengurus Cabang) Padang, Pariaman, Padang Panjang dan Payakumbuh.

Di Kota Padang organisasi ini dinamakan dengan HARPI MELATI dan grup ini baru didirikan pada 17 November 2018, namun tidak semua MUA di Kota Padang yang ikut tergabung di dalamnya, karena mengingat baru didirikannya organisasi ini. Jumlah anggota dalam organisasi HARPI MELATI ini yaitu 136 orang (perempuan berjumlah 133 orang dan laki laki 3 orang). Setiap anggota organisasi HARPI selalu mengadakan pertemuan setiap bulannya, guna melakukan *sharing* ilmu terkait profesi yang dijalannya, namun tidak hanya *sharing* ilmu, ternyata organisasi ini juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan juga melestarikan budaya

pakem asli daerah. Setiap pertemuan akan selalu didatangkan MUA profesional untuk pematerinya dan berdasarkan pertemuan sebelumnya, MUA yang dipilih sebagai pemateri tersebut adalah MUA laki-laki (Fatio dzaki dan Adit Trithama).

Selanjutnya organisasi KATALIA merupakan organisasi *make up artist* yang bergerak dalam tata rias pengantin modifikasi dan modern Indonesia, yang sebagai seni rias berteknologi sesuai tuntutan masyarakat dan zaman. Pendiri organisasi KATALIA di Sumatera Barat adalah Andri Tanzil, dan ia juga merupakan ketua umum atau DPD dari organisasi KATALIA ini. Organisasi ini juga melakukan pertemuan setiap bulannya, dan organisasi ini selalu membuka diri untuk setiap MUA lainnya di Kota Padang untuk bergabung di dalamnya, bahkan tidak hanya MUA perempuan, MUA laki-laki juga diperbolehkan bergabung didalam organisasi ini. Berdasarkan hasil wawancara dengan DPD nya, yaitu Andri Tanzil, jumlah MUA yang tergabung di dalamnya \pm 90 orang (80 orang perempuan dan 20 orang laki-laki).

Di Kota Padang pekerjaan sebagai MUA memang lebih banyak didominasi oleh kaum perempuan daripada laki-laki, namun hal itu tidak membuat berkurangnya minat laki-laki untuk menekuni pekerjaan tersebut. Memang awalnya pekerjaan sebagai *make up artist* ini adalah pekerjaan yang hanya digeluti oleh kaum perempuan, namun tidak menutup kemungkinan juga ini tidak boleh dilakukan oleh seorang laki-laki, seperti yang kita ketahui laki-laki yang bekerja sebagai penata rias biasanya diberikan stereotip

semacam “lelaki gemulai atau kemayu”, namun pada saat ini telah banyak terjadi pergeseran peran atau kedudukan antara laki-laki dan perempuan dalam masyarakat, dan ini diakibatkan oleh adanya kesetaraan gender yang mulai meluas disetiap bidang kehidupan. Perempuan tidak lagi semata-mata bekerja di sektor domestik dan laki-laki juga tidak hanya semata-mata bekerja di sektor (*publik*) atau dalam bidang yang menuntut kekuatan serta ketangkasan, namun juga bekerja dalam bidang yang biasa ditekuni perempuan, misalnya perancang busana, penata rias dan lain sebagainya. Hal ini dibuktikan dengan beberapa orang laki-laki yang saat ini telah bekerja sebagai *make up artist* di Kota Padang.

Tabel 1
Daftar nama laki-laki yang saat ini menekuni pekerjaan sebagai *make up artist* di Kota Padang

Nama	Usia	Tempat Bekerja	Sumber Belajar
Andri Tanzil	51 tahun	Salon	Kursus
Andi Nadya	53 tahun	Salon	Otodidak
Noval	32 tahun	Salon	Otodidak
Kakas Alexander	63 tahun	Salon	Kursus
Bambang Sumarno	42 tahun	Salon	Kursus
Riko	23 tahun	Salon	Otodidak

Nama	Usia	Tempat Bekerja	Sumber Belajar
Hafiz Mustari	27 tahun	<i>Studio make up</i>	Otodidak
Iping O.N	28 tahun	<i>Studio make up</i>	Otodidak
Fahmi	25 tahun	<i>Studio make up</i>	Otodidak

Nama	Usia	Tempat Bekerja	Sumber Belajar
Bobby Pratama	21 tahun	<i>Freelancer</i>	Otodidak
Agung Azrun	25 tahun	<i>Freelancer</i>	Otodidak
Muhammad Riski	19 tahun	<i>Freelancer</i>	Otodidak
Koko Andriko	23 tahun	<i>Freelancer</i>	Kursus

Nama	Usia	Tempat Bekerja	Sumber Belajar
Andreas Namolo	27 tahun	Sanggar	Otodidak
Defrimen	30 tahun	Sanggar	Perguruan Tinggi

Sumber: Wawancara dengan informan yang bekerja sebagai make up artist laki-laki di Kota Padang.

Saat ini MUA laki-laki di Kota Padang juga sudah banyak yang berprestasi, bahkan yang sering mengadakan *beauty whorkshop* saat ini di Kota Padang adalah MUA laki-laki, sehingga MUA laki-laki semakin dikenal dikalangan masyarakat. Rata-rata MUA laki-laki di Kota Padang juga telah memiliki akun instagram yang dijadikannya sebagai media promosi atas pekerjaannya dan mereka juga *upload* hasil riasannya (*before-after*), dengan tujuan meyakinkan masyarakat untuk memilih jasanya.

Penggunaan media sosial instagram merupakan suatu bentuk nyata dari terjadinya dinamika sosial dalam kehidupan, karena penggunaan media ini memang menjadi salah satu hal yang penting bagi para MUA untuk memasarkan jasanya, baik MUA laki-laki maupun MUA perempuan. Seperti yang kita ketahui bahwa saat ini kehidupan generasi tidak bisa dilepaskan dari teknologi, apalagi generasi *millenial* yang merupakan generasi yang lahir ketika *handphone* dan media sosial mulai muncul di Indonesia, sehingga sangat wajar apabila generasi ini lebih melek teknologi dibanding generasi-generasi sebelumnya, dan hal ini tentunya akan menjadi suatu tantangan bagi para MUA untuk selalu *update* di dunia maya, baik mengikuti *trend make up*-nya, maupun mengikuti *trend* promosi yang berkembang saat ini, agar tidak ketinggalan zaman. Hal ini tentunya menjadi suatu daya tarik tersendiri bagi

MUA, makanya banyak kita lihat terjadinya dinamika aktivitas yang dilakukan MUA yang diiringi oleh perkembangan IPTEK yang begitu pesat.

Media sosial instagram ini, selain menjadi sarana komunikasi, media ini juga memiliki peran besar dalam membangun kepopuleran seseorang, yaitu melalui *follower* atau orang-orang yang tertarik untuk melihat akun intagram seseorang dengan muatan foto dan video yang menarik, sehingga semakin banyak *follower* yang mengikutinya maka akan semakin terkenal orang yang ada di dalam akun instagramnya tersebut, makanya banyak saat ini kita temukan selebgram di dunia maya.

Melalui instagram, saat ini para MUA tidak hanya memasarkan jasanya, namun juga *mengupload* setiap aktivitas yang dilakukannya melalui instastory akun instagramnya, bahkan MUA laki-laki di Kota Padang juga tidak mau ketinggalan, sehingga banyak kita temui MUA laki-laki yang sangat aktif di dunia maya, baik di instagram yang mana disana kita dapat melihat atau mengamati setiap kegiatan yang selalu di *upload* melalui instastorinya, maupun akun media sosial yang lainnya seperti, *facebook*, *whatsapp*, *youtube* dan lain-lain, baik itu kegiatannya saat menjalani profesinya sebagai MUA maupun saat tidak bekerja sebagai MUA, sehingga tidak heran jika kita melihat aktivitas yang dilakukan MUA saat ini yang semakin beragam. Melihat realita demikian maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Dinamika Aktivitas *Make Up Artist* Laki-laki di Kota Padang.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Penelitian ini difokuskan pada dinamika aktivitas *make up artist* laki-laki di Kota Padang. Dahulunya jika pekerjaan sebagai penata rias ini bagi kaum laki-laki adalah sesuatu hal yang bersifat tabu, sehingga bagi laki-laki yang bekerja sebagai perias akan dianggap dengan pandangan yang miring seperti laki-laki banci, *gay* dan sebagainya, sehingga mereka akan merasa minder, namun sekarang semakin banyak bermunculan pria penata rias/ MUA laki-laki di Kota Padang. Pekerjaan ini kian hari kian bertambah dikalangan pria, dan bahkan pria saat ini tidak malu lagi bekerja sebagai MUA, malahan mereka merasa bangga dengan menjadi seorang MUA. Gencarnya media sosial mempromosikan MUA laki-laki di Kota Padang, menjadikan mereka yang awalnya hanya seorang MUA, lalu semakin populer dan terkenal hingga akhirnya aktivitas yang dilakukan oleh MUA laki-laki di Kota Padang semakin beragam. Berdasarkan rumusan tersebut maka yang menjadi pertanyaan penelitian dalam hal ini adalah bagaimana dinamika aktivitas *make up artist* (MUA) laki-laki di Kota Padang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap dinamika aktivitas *make up artist* (MUA) laki-laki di Kota Padang.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Teoritis: Menghasilkan karya ilmiah mengenai dinamika aktivitas *make up artist* (MUA) laki-laki di Kota Padang.

2. Praktis: Menjadi bahan rujukan dan informasi untuk peneliti selanjutnya mengenai dinamika aktivitas *make up artist* (MUA) laki-laki di Kota Padang

E. Kerangka Teoritis

Pekerjaan sebagai *make up artist* (MUA) merupakan pekerjaan yang saat ini lagi *trend* dikalangan masyarakat, bahkan di Kota Padang pekerjaan ini mulai semakin diminati oleh masyarakat. Setiap orang yang memiliki keahlian dalam menggunakan alat *make up*, baik itu perempuan atau laki laki mulai menjadikan ini sebagai peluang bisnis, sehingga tidak asing lagi kita temukan banyak MUA laki-laki yang mulai bermunculan di Kota Padang.

Saat ini keberadaan MUA laki-laki di Kota Padang mulai semakin dikenal oleh masyarakat, hal ini didukung dengan gencarnya media sosial yang mempromosikan *make up artist* laki-laki di Kota Padang, baik melalui media sosial instagram, *facebook*, *whatsapp*, *youtube*, maupun sebagainya. Awalnya jika dahulunya penata rias laki-laki hanya berfokus pada aktivitas merias, namun sekarang aktivitas yang mereka lakukan telah beragam, mereka telah mengalami dinamika aktivitas lain yang dilakukannya saat bekerja sebagai MUA, maupun setelah ia bekerja sebagai MUA.

Hal ini sesuai dengan teori tindakan sosial oleh Max Weber. Teori ini menggunakan pendekatan yang berasal dari paradigma definisi sosial. Tindakan sosial merupakan suatu tindakan individu yang memiliki arti atau makna (*meaning*) subjektif bagi dirinya dan dikaitkan dengan orang lain.⁵

⁵ Damsar. 2015. *Pengantar Teori Sosiologi*. Jakarta: Prenadamedia Group. Hlm 116

Banyak hal yang dihadapi dalam menganalisa tindakan sosial (*social action*), kebanyakan bertanya mengapa pikiran kita tidak mampu membangkitkan emosi atau mendorong kita untuk bertindak. Kadang kita juga berfikir bahwa tindakan orang lain tersebut sama sekali tidak masuk akal, hanya menjadi berarti jika orang itu menjelaskan alasan bagi tindakan itu.⁶

Secara definitif Weber merumuskan sosiologi sebagai ilmu yang berusaha untuk menafsirkan dan memahami (*interpretative understanding*) tindakan sosial serta antara hubungan sosial untuk sampai kepada penjelasan kausal. Tindakan sosial yang dimaksudkan Weber dapat berupa tindakan yang bersifat “membatin” atau bersifat subyektif yang mungkin terjadi karena pengaruh positif dari situasi tertentu atau merupakan tindakan pertualangan dengan sengaja sebagai akibat dari pengaruh situasi serupa.⁷

Bertolak dari konsep dasar tentang tindakan sosial dan antara hubungan sosial itu Weber mengemukakan ciri pokok yang menjadi sasaran penelitian sosiologi yaitu:

1. Tindakan manusia yang menurut si aktor mengandung makna yang subyektif yaitu berbagai tindakan nyata.
2. Tindakan nyata yang bersifat membatin sepenuhnya dan bersifat subyektif.

⁶ Mz, Lawang, Robert. 1987. Teori Sosiologi Klasik dan Modern. Jakarta: PT Gramedia. Hal 208

⁷ Veeger. 1990. *Realitas Sosial*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. Hal 171

3. Tindakan yang meliputi pengaruh positif dari suatu situasi, tindakan yang sengaja diulang serta tindakan dalam bentuk persetujuan secara diam-diam.
4. Tindakan itu diarahkan kepada seseorang atau kepada beberapa orang individu.
5. Tindakan itu memperhatikan tindakan orang lain dan terarah kepada orang lain.

Weber menemukan bahwa tindakan sosial tidak selalu memiliki dimensi rasional, tetapi terdapat berbagai tindakan nonrasional yang dilakukan oleh orang, termasuk dalam tindakan orang dalam kaitannya dengan berbagai aspek dari kehidupan, seperti politik, sosial dan ekonomi.

Weber menemukan empat tipe dari tindakan sosial, yaitu:

1. Tindakan Rasional Instrumental

Tindakan rasional instrumental merupakan suatu tindakan yang dilakukan berdasarkan pertimbangan dan pilihan yang sadar, dalam kaitannya dengan tujuan suatu tindakan dan alat yang dipakai untuk meraih tujuan yang ada.

2. Tindakan Rasional Nilai

Tindakan rasional nilai merupakan tindakan dimana tujuan telah ada dalam hubungannya dengan nilai absolut dan nilai akhir bagi individu, yang dipertimbangkan secara sadar adalah alat mencapai tujuan.

3. Tindakan Afektif

Tindakan afektif merupakan tindakan yang didominasi perasaan atau emosi tanpa refleksi intelektual atau perencanaan yang sadar. Misalnya tindakan yang dilakukan karena cinta, marah, takut, gembira sering terjadi tanpa diikuti dengan pertimbangan rasional, logis dan ideologis.

Seseorang individu memperlihatkan perilaku karena kebiasaan, tanpa refleksi yang sadar atau perencanaan. Individu akan menjelaskan atau membenarkan tindakan tersebut kalau diminta hanya dengan mengatakan bahwa dia selalu bertindak dengan seperti itu atau perilaku itu merupakan kebiasaan, tipe seperti ini ditandai dominasi perasaan.

4. Tindakan tradisional

Tindakan tradisional merupakan tindakan karena kebiasaan atau tradisi. Tindakan tersebut dilakukan tanpa refleksi yang sadar dan perencanaan.⁸

Berdasarkan keempat tipe tindakan sosial menurut Weber di atas, maka tipe tindakan rasional instrumental merupakan salah satu tipe tindakan sosial yang cocok untuk menganalisis penelitian terkait dinamika aktivitas *make up* artist laki-laki di Kota Padang ini.

Jadi teori ini relevan dengan penelitian mengenai dinamika aktivitas *make up* artist (MUA) laki-laki di Kota Padang, yang mana aktivitas merias yang dilakukan oleh MUA laki-laki di Kota Padang

⁸ Opcit. Hlm 116

adalah suatu bentuk tindakan yang penuh dengan arti/makna, yang tentunya berhubungan dengan individu lain. Contohnya saja ketika MUA laki-laki merias wajah kliennya, dan setelah dirias klien tersebut akan memberikan komentar terhadap hasil riasannya, dan komentar tersebutlah yang kemudian akan melahirkan suatu arti/ makna kepadanya. Jadi aktivitas merias yang dilakukan oleh MUA laki-laki ini tentunya termasuk tindakan sosial yang bersifat subjektif, karena aktivitas merias tersebut diarahkan/ berkaitan dengan orang lain, sehingga inilah dimensi sosial dari suatu tindakan yang bersifat subjektif tersebut.

F. Batasan Konseptual

1. Dinamika

Secara harfiah dinamika merupakan bagian dari ilmu fisika tentang benda-benda yang bergerak dan tenaga yang menggerakkannya, dinamika berasal dari istilah dinamis yang berarti sifat atau tabiat yang bertenaga atau berkemampuan, serta selalu bergerak dan berubah-ubah, sedangkan menurut Slamet Santoso, dinamika berarti tingkah laku warga yang satu secara langsung memengaruhi warga yang lain secara timbal balik, jadi dinamika berarti adanya interaksi dan interdependensi antara anggota kelompok yang satu dengan anggota kelompok yang lain secara timbal balik dan antara anggota dengan kelompok secara keseluruhan.⁹

⁹ [Http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR.../Konsep_Dasar_Dinamika_Kelompok.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR.../Konsep_Dasar_Dinamika_Kelompok.pdf). Dikutip pada 20 Juni 2019 pukul 11.00 WIB

Dinamika dapat juga diartikan sebagai tingkah laku warga yang satu secara langsung mempengaruhi warga yang lain secara timbal balik. Jadi, dinamika berarti adanya interaksi dan interpendensi antara anggota kelompok yang satu dengan anggota kelompok yang lain secara timbal-balik dan antara anggota dengan kelompok secara keseluruhan. Keadaan ini dapat terjadi karena selama ada kelompok, semangat kelompok terus menerus berada dalam kelompok itu. Oleh karena itu, kelompok tersebut bersifat dinamis, artinya setiap saat kelompok yang bersangkutan dapat berubah¹⁰

2. Aktivitas

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), aktivitas diartikan sebagai segala bentuk keaktifan, kegiatan-kegiatan, kesibukan atau salah satu kegiatan kerja yang dilaksanakan tiap bagian dalam tiap suatu organisasi atau lembaga. Dalam kegiatan sehari-hari banyak sekali aktivitas, kegiatan atau kesibukan yang dilakukan manusia. Berarti atau tidaknya kegiatan tersebut tentunya akan tergantung pada individu tersebut. Menurut Samuel Soeitoe dalam bukunya Psikologi Pendidikan II mengatakan bahwa aktivitas tidak hanya sekedar kegiatan, tetapi aktivitas dipandang sebagai suatu usaha mencapai atau memenuhi kebutuhan.¹¹

¹⁰ Santosa, Slamet. 2006. *Dinamika Kelompok*. Jakarta: Bumi Aksara

¹¹ Roimah. 2014. *17 Bab II Kerangka Teoritik*. [Http://eprints.walisongo.ac.id](http://eprints.walisongo.ac.id). Dikutip pada 13 Juni 2019 pukul 08.07 WIB

3. *Make Up Artist*

a. Definisi *Make up*

Make up merupakan kosmetik yang diaplikasikan pada wajah berupa *foundation*, yang bahan-bahannya digosokkan, diletakkan, dipercikkan atau disemprotkan, dituangkan pada tubuh atau bagian tertentu pada tubuh dengan maksud untuk membersihkan, memelihara, menambah daya tarik, atau merubah rupa dan tidak termasuk dalam golongan obat. Kosmetik merupakan produk yang memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan mendasar wanita akan kecantikan sekaligus seringkali menjadi sarana bagi konsumen untuk memperjelas identitas dirinya secara sosial dimata masyarakat.¹²

b. Tujuan menggunakan *make up*/ merias diri

Mempercantik diri dimaksudkan sebagai cara mengubah penampilan dari kepala sampai keujung kaki dengan menggunakan kosmetik baik alami maupun kosmetik modern dan peralatan pendukung guna dapat mengubah penampilan sehingga terlihat serasi dan cantik dengan teknik perawatan yang tepat, menutupi/ menyamarkan bagian yang dinilai kurang sempurna dan menonjolkan bagian yang menarik, sehingga penampilan dapat mempesona.¹³

¹²Herasafitri, Dea Febrinda, dkk. 2016. *Wake Up and Make Up: Efek Kosmetik Wajah dan Waktu Pemaparan terhadap Attractiveness*. <http://mediapsi.ub.ac.id>. Dikutip pada 10 April 2019 pukul 20.47 WIB

¹³Rostamailis. 2009. *Seni Mempercantik Diri*. Padang: UNP Press

c. Definisi *Make Up Artist*

Dalam Bahasa Inggris, *make up* diartikan sebagai tata rias dan *artist* adalah seniman, jadi dapat disimpulkan bahwa *make up artist* merupakan seniman yang berkecimpung dalam seni tata rias yang biasa disebut *make up artist*. *Make up artist* banyak diartikan oleh masyarakat sebagai tukang rias yang kerjanya merias para artis atau perias khusus artis. Padahal kata “*artist*” disini diambil dari bahasa Inggris yang artinya *art* atau seni. Di Indonesia, pengucapan “*Artist*” itu mirip-mirip dan menimbulkan salah arti. *Make UpArtist* memiliki arti yaitu pekerjaan sebagai penata rias, dimana bahasa tersebut diambil dari bahasa Inggris. Jadi *make up artist* bukan hanya merias wajah artis saja tetapi *make up artist* bisa merias *make up wedding*, *make up* wisuda, *make up* para model dan sebagainya.¹⁴

Make up artist adalah seniman profesional yang menggunakan kulit, terutama wajah sebagai medium karyanya dan produk *make up* sebagai alatnya. *Make up* artis bisa memiliki fokus yang berbeda- beda, misalnya riasan untuk pengantin dan acara formal lainnya, riasan tradisional dan adat, *face and body painting* atau *special effect* seperti yang biasa digunakan pada film- film fiksi¹⁵.

Pekerjaan *make up artist* memang sangat berkaitan dengan berbagai industri, seperti *teater*, televisi, film, *fashion*, majalah, dan dunia hiburan lain termasuk iklan dan modeling. Pekerjaan ini

¹⁴Kesuma, Kiki Adi. 2018. *Konsep Diri Pria Make Up Artist*. Repositori.usu.ac.id. Dikutip pada 09 Februari 2019 pukul 10.55 WIB

¹⁵<https://journal.sociolla.com>. Dikutip pada 12 Februari 2019 pukul 13.00 WIB

merupakan pekerjaan yang semakin menggiurkan banyak orang. *Make up artist* biasanya memoles wajah agar tampak lebih cantik, megoreksi wajah, dengan menonjolkan kelebihan dan menutupi kekurangan misalnya mengoreksi tulang pipi yang kurang menonjol melalui teknik *shading*, *tin*, dan *highlight*, serta *make up artist* memahami dan menerapkan prinsip *higienis* terhadap kosmetik yang dipakai dan perangkat¹⁶.

Pekerjaan *make up artist* (MUA) saat ini semakin menjamur seiring dengan berkembangnya *trend beauty blogger* dan *vlogger*. *Makeup drugstore* dan *high-end* semakin marak dan mudah dibeli. Di era konsumtif *makeup* inilah, banyak perempuan maupun pria yang mendaku diri sebagai *makeup artist* asalkan bisa menggambar alis.

Seorang *Make up Artist* memiliki ciri khas atau *style* tersendiri dalam melakukan *Make up* dan tentunya mengetahui perkembangan *trend* di dunia *fashion* dan kecantikan, gaya *make up* modern dan kesesuaian dengan selera pasar adalah hal yang utama bagi para MUA. Umumnya MUA banyak melakukan *self development* dalam mengembangkan *skill* riasnya. Modalnya hanyalah berani dan sedikit trik marketing dan foto untuk menghias portofolionya di media sosial. Jika hal ini dilakukan secara terus menerus dan tidak berhenti belajar, para MUA ini akan lekas menjelma menjadi MUA panutan yang bisa jadi tidak punya hari libur selama seminggu karena saking larisnya.

¹⁶Ulung, Gagas. 2010. *How To Be Make Up Artist*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. Hlm 10

Pelayanan yang diberikan oleh MUA biasanya hanya terbatas pada *make up* dan dilengkapi jasa *hair do* atau hijab.

G. Studi Relevan

Penelitian terkait *make up artist* ini juga pernah dibahas sebelumnya oleh Kiki Adi Kesuma dengan judul Konsep Diri Pria *Make Up Artist*. Penelitian ini membahas tentang tiga pria yang bekerja menjadi seorang *make up artist* memiliki konsep diri positif yang ditandai dengan merasa setara dengan orang lain dan menerima pujian tanpa rasa malu. Mereka menyadari bahwa keputusan mereka untuk bekerja menjadi *make up artist* akan mendapatkan pandangan miring dari masyarakat tetapi hal tersebut tidak membuat mereka merasa malu dengan pekerjaan mereka justru mereka sangat bangga.¹⁷

Penelitian selanjutnya yang ditulis oleh Damayanti, dkk yang berjudul Analisis Strategi *E- Promotion* Jasa *Makeup Artist* Melalui Instagram. Penelitian ini membahas mengenai strategi promosi yang dilakukan oleh *Chels Makeup Artist* melalui media sosial instagram, ia melakukan promosi dengan menyiarkan portofolio dirinya dalam akun instagram yang mereka miliki dan media instagram ini berhasil memasarkan jasa yang telah ditawarkannya tersebut.¹⁸

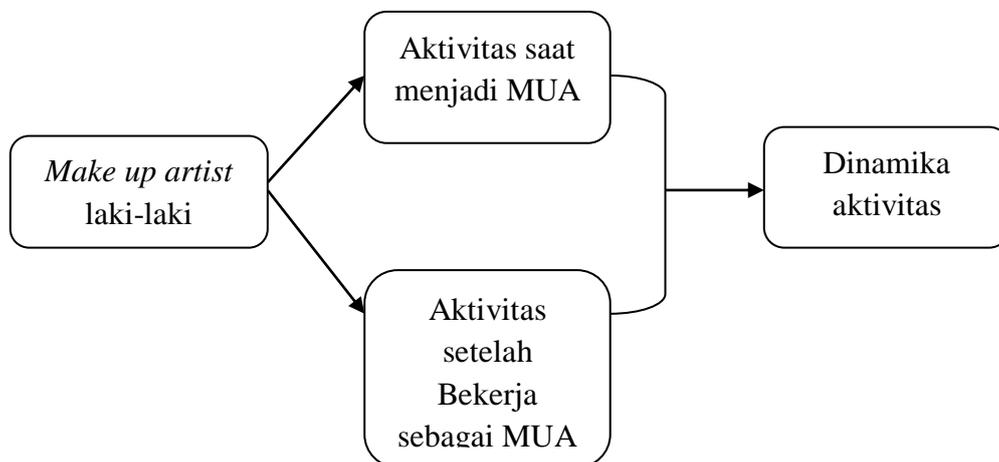
Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Malvincent Soewarno, dkk dengan judul Perancangan *Personal Branding Makeup Artist*, penelitian ini

¹⁷Kesuma, Kiki Adi. 2018. *Konsep Diri Pria Make Up Artist*. Repositori.usu.ac.id. Dikutip pada 09 Februari 2019 pukul 10.55 WIB

¹⁸Damayanti, dkk. 2017. *Analisis Strategi E- Promotion Jasa Makeup Artist* Melalui Instagram. <https://www.neliti.com>. Dikutip pada 23 Maret 2019 pukul 15.05 WIB

membahas tentang Malva Mua yang merupakan alah satu *make up artist* di Surabaya yang melakukan *branding* yang menarik dan menonjolkan ciri khas Malva Soewarno agar MALVA MUA dapat terus bersaing dengan kompetitornya.¹⁹ Selanjutnya penelitian yang ditulis oleh Onny Julian Wibowo dengan judul *Mebel Multifungsi Portable untuk Makeup Artist*, penelitian ini membahas tentang Perancangan mebel multifungsi *portable* yang dirancang sederhana sehingga mudah dibawa dan memenuhi segala kebutuhan aktivitas kerja penata rias.²⁰ Berdasarkan studi relevan tersebut penelitian yang peneliti lakukan sama-sama membahas *make up artist*, namun bedanya peneliti lebih menfokuskan pada dinamika aktivitas *make up artist* laki-laki di Kota Padang.

H. Kerangka Pemikiran



Gambar 1 : Kerangka Berfikir

¹⁹Malvincent,dkk.2012. *Perancangan Personal Branding Makeup Artist*. <https://media.neliti.com/media/publications/81986-ID-perancangan-personal-branding-makeupart.pdf>. Dikutip pada 18 Juni 2019 pukul 11.52 WIB

²⁰Wibowo, Onny Julian. 2017. *Mebel Multifungsi Portable untuk Makeup Artist*. <https://media.neliti.com/media/publications/91704-ID-mebel-multifungsi-portable-untuk-makeup.pdf>. Dikuip pada 18 Juni 2019 pukul 12.07 WIB

I. Metodologi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian dilakukan. Lokasi pada penelitian ini dilaksanakan di Kota Padang. Lokasi ini dipilih karena Kota Padang ini juga merupakan salah satu pusat pendidikan, sehingga banyak ditemukan Perguruan Tinggi Negeri maupun Perguruan Tinggi Swasta, dan setiap tahunnya perguruan tinggi akan rutin melaksanakan acara wisuda, dan ini menjadi salah satu peluang bisnis bagi para perias sehingga banyak kita temukan salon-salon dan *make up artist* (MUA) di Kota Padang, mulai dari MUA laki-laki maupun perempuan, mulai dari yang amatiran hingga yang profesional.

2. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu suatu pendekatan yang menjelaskan realitas sosial yang ingin diteliti secara mendalam dengan menggunakan data kualitatif berupa kata-kata dan kenyataan. Dalam penelitian kualitatif ini data dan informan ditelusuri seluas-luasnya dan sedalam mungkin sesuai dengan variasi yang ada, sehingga dengan cara demikian peneliti mampu mendeskripsikan fenomena secara utuh.²¹ Pendekatan ini dipilih dengan maksud untuk mendapatkan pemahaman tentang realitas yang terjadi melalui proses berpikir induktif. Dengan pendekatan demikian, terbuka peluang bagi peneliti untuk mengeksplorasi dan memahami kasus secara mendalam dan

²¹Bungin, Burhan. 2006. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

rinci,²² khususnya mengenai dinamika aktivitas *make up artist* (MUA) laki-laki di Kota Padang.

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus (*case study*) yaitu penelitian yang memusatkan perhatian pada fenomena-fenomena sosial umum yang nyata dalam kehidupan masyarakat. Metode ini menelaah mengenai suatu keadaan masyarakat yang dilihat dari persoalan atau kasus tertentu, baik dalam suatu lembaga, kelompok maupun individu.²³ Studi kasus menekankan pada satu atau beberapa kasus secara mendalam yang melibatkan beragam sumber informasi yang kaya akan konteks.

Penelitian dilakukan secara mendalam terhadap suatu fenomena dengan menggunakan cara-cara yang sistematis dalam melakukan pengamatan, pengumpulan data, analisis informasi, dan pelaporan hasilnya. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha untuk menjelaskan *make up artist* Laki-laki di Kota Padang. Peneliti mencoba menggali secara mendalam mengenai dinamika aktivitas *make up artist* (MUA) laki-laki di Kota Padang.

3. Informan Penelitian

Informan adalah orang-orang yang memberikan informasi dan kondisi yang berkaitan dengan masalah penelitian. Informan penelitian ini menjadi kunci penting dalam berhasil atau tidaknya penelitian, karena data dalam penelitian kualitatif ini didapatkan dari kemampuan menggali

²²Suyanto, Bagong dan Sutinah. 2005. *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group. hlm: 174

²³Syani, Abdul. 2007. *Sosiologi (Skematika, Teori, dan Terapan)*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. Hlm:

informasi secara mendalam dari informan. Data yang mendalam akan bisa didapatkan oleh seorang peneliti apabila seorang informan tekun dalam mencari data. Teknik pemilihan informan pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling* (sample bertujuan), yaitu menentukan kriteria-kriteria tertentu setelah informannya jelas. Kriteria ini dibuat berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dan data yang ingin didapatkan. Penggunaan teknik ini mempunyai suatu tujuan atau dilakukan secara sengaja.²⁴

Informan dalam penelitian ini berjumlah 20 orang. Diantara informan tersebut adalah: (1) 15 orang yang bekerja sebagai *make up artist* (MUA) laki-laki di Kota Padang (2) 3 orang pelanggan perempuan dari *make up artist* (MUA) laki-laki di Kota Padang (3) 2 orang yang bukan merupakan pelanggan dari *make up artist* (MUA) laki-laki di Kota Padang.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi/ pengamatan, wawancara mendalam (*indepth interview*) dan dokumentasi.

a. Observasi (Pengamatan)

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena dan gejala yang ada pada objek penelitian. Observasi

²⁴Mardalis. 2010. *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara. hlm 58

dilakukan dengan mengumpulkan data dengan mengamati secara langsung ke lapangan masyarakat yang akan diteliti.²⁵

Seorang peneliti diharapkan melakukan observasi partisipasi, yaitu dengan melakukan penelitian langsung ke lapangan pada masyarakat yang bersangkutan. Dalam penelitian ini yang diamati adalah tentang aktivitas yang dilakukan oleh MUA laki laki di Kota Padang, baik itu aktivitasnya saat menjalani pekerjaannya sebagai MUA, maupun aktivitas lain yang dilakukannya setelah ia menjadi MUA.

Observasi awal penulis lakukan pada bulan Maret 2019, guna melengkapi data untuk penulisan proposal. Observasi pertama setelah ujian proposal atau untuk penelitian penulis lakukan pada 10 Juli 2019, peneliti mulai melakukan observasi dengan ikut langsung mendatangi salon-salon atau *studio make up* dari MUA laki-laki di Kota Padang, saat itu peneliti belum memiliki cara untuk melakukan observasi, sehingga peneliti sengaja menelusuri Kota Padang ini dengan menggunakan motor, lalu ketika peneliti melihat salon-salon atau *studio make up* peneliti sengaja berhenti di tempat tersebut, lalu peneliti mampir ke tempat tersebut.

Setelah beberapa hari melakukan observasi dengan cara yang sama, lalu peneliti berusaha mencari akun-akun media sosial yang dimiliki oleh MUA laki-laki di Kota Padang, dan ketika peneliti

²⁵Ritzer, George. 2003. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. hlm 63

telah mendapatkan akun media sosialnya seperti instagram, lalu peneliti melihat alamat yang tertera di bio instagramnya dan peneliti tuliskan dibuku, lalu peneliti datangi tempat tersebut, namun karena tidak semua alamat MUA yang dituliskan melalui bio akun instagramnya, sehingga peneliti berusaha untuk mengirim pesan (DM) kepada pemilik akun, dan melalui pesan tersebutlah peneliti menanyakan alamatnya.

Ketika peneliti telah mendapatkan alamat beberapa MUA laki-laki di Kota Padang, selanjutnya peneliti mencoba melakukan observasi dengan cara mendatangi salon-salon dan *studio make up* yang dimiliki oleh MUA laki-laki di Kota Padang, selain itu peneliti juga mencoba untuk mencari informasi kepada teman-teman peneliti yang hendak wisuda untuk meminta izin ikut ketika dia hendak merias wajahnya dengan MUA laki-laki di Kota Padang, dan peneliti juga selalu memantau aktivitas yang dilakukan oleh MUA laki-laki di Kota Padang melalui akun-akun media sosialnya, seperti instagram, *whatsapp*, *facebook*.

b. Wawancara Mendalam (*Indepth Interview*)

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung kepada informan atau masyarakat yang diteliti. Wawancara dimaksudkan untuk memperoleh keterangan, pendirian, pendapat secara lisan dari seseorang dengan berbicara langsung (*face to face*) dengan orang

tersebut, dengan demikian, wawancara berbeda dengan ngobrol, bercakap-cakap, dan beramah tamah.²⁶

Teknik wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam (*indepth interview*). Wawancara mendalam ini disebut juga dengan wawancara tidak terstruktur, karena wawancara ini bersifat luwes, susunan pertanyaan dan susunan kata-kata dalam setiap pertanyaan dapat diubah pada saat wawancara, disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi saat wawancara.²⁷ Teknik ini dilakukan agar peneliti memperoleh data yang mendalam terhadap hal yang diteliti mengenai dinamika aktivitas *make up art* (MUA) laki-laki di Kota Padang.

Awalnya peneliti memulai melakukan wawancara dengan salah seorang pegawai Kantor BPS (Badan Pusat Statistik) Kota Padang. Wawancara ini peneliti lakukan guna mendapatkan data mengenai keadaan geografis dan demografi kota Padang. Setelah melakukan wawancara di Kantor BPS tersebut, akhirnya peneliti melanjutkan perjalanan untuk melakukan wawancara dengan MUA laki-laki di Kota Padang.

Sebelum melakukan wawancara terhadap informan yang telah ditentukan, terlebih dahulu peneliti membuat pedoman wawancara yang berisikan pertanyaan-pertanyaan yang berkenan dengan dinamika aktivitas *make up artist* laki-laki di Kota Padang. Hal

²⁶Suyanto, Bagong. 2011. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Prenada Media Grup. Hlm: 69

²⁷Mulyana, Deddy. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung:PT. Remaja Rosdakarya. hlm 180-181

tersebut peneliti lakukan untuk mendapatkan data, selanjutnya peneliti juga membuat catatan lapangan dari hasil wawancara yang telah dilakukan. Peneliti kadang-kadang juga menggunakan alat perekam berupa *handphone* untuk merekam hasil wawancara peneliti dengan informan penelitian. Hal ini dimaksudkan agar semua informasi yang diberikan informan bisa direkam dan tidak ada data yang tidak tercatat. Hasil rekaman tersebut selanjutnya ditranskrip dan dicatat ke dalam buku catatan lapangan.

Data yang didapatkan di lapangan selanjutnya dikelompokkan atau diklasifikasikan sesuai dengan kebutuhan data peneliti. Selanjutnya pertanyaan dilanjutkan pada MUA laki-laki di Kota Padang. Wawancara ini dilakukan dalam suasana bebas dan santai. Pertanyaan dilakukan secara acak namun tetap sesuai dengan pokok-pokok pertanyaan yang ada dalam pedoman pertanyaan.

Peneliti mulai melakukan wawancara pada pukul 10.00 WIB. Waktu tersebut dipilih karena salon-salon atau studio *make up* di Kota Padang umumnya baru buka pada pukul 09.00 WIB, sehingga waktu tersebut merupakan pukul yang tepat menurut peneliti. Wawancara dilakukan dengan mendatangi salon-salon dan studio *make up* dari MUA laki-laki di Kota Padang. Saat melakukan wawancara, peneliti sempat ditolak beberapa kali oleh informan, karena peneliti belum membuat janji dengannya, sehingga ketika

peneliti datang ketempatnya, mereka kebetulan lagi dalam keadaan sibuk.

Selanjutnya tanpa putus asa, peneliti mencoba lagi untuk mendatangi tempat salon dan studio *make up* lainnya, dan di beberapa tempat tersebut peneliti diterima dengan baik oleh informannya, sehingga peneliti bisa melakukan wawancara dengannya. Selanjutnya pada hari berikutnya, setelah sekian hari peneliti melakukan wawancara dengan beberapa MUA laki-laki di Kota Padang, akhirnya diantara mereka ada yang bersikap baik dan penuh pengertian, sehingga mereka mengasih kontakannya, dan memberikan informasi kepada peneliti terkait teman-temannya yang berkemungkinan bisa diminta untuk diwawancarai, sehingga peneliti mengontak temannya tersebut dan mendatangi tempatnya juga, namun ada beberapa kesulitan yang peneliti temui saat wawancara, yaitu saat peneliti telah mencoba mengontak nomor MUA laki-laki tersebut, peneliti menjelaskan maksud dan tujuan peneliti kepadanya, namun setelah membuat janji ternyata tiba-tiba saja mereka membatalkan karena kesibukannya bekerja sebagai MUA, yang sering mendapat job di luar Kota.

c. Studi Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berupa tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari

penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih dapat dipercaya jika didukung oleh data dokumentasi.²⁸ Penggunaan gambar. Foto tentunya dapat memperkuat atau memperjelas penjelasan yang telah dipaparkan oleh penulis.

Studi dokumentasi bertujuan untuk mengambil data yang berkaitan dengan kebutuhan peneliti serta untuk mengambil foto terkait aktivitas *make up artist* (MUA) saat menjalani pekerjaannya maupun saat setelah ia bekerja menjadi *make up artist* (MUA), sedangkan dokumen dalam penelitian ini diperoleh dari Kantor Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Padang yang meliputi kondisi geografis dan demografis seperti jumlah penduduk, ketenagakerjaan dan pendidikan.

5. Keabsahan Data

Untuk memperoleh data yang valid, maka dalam penelitian ini dilakukan dengan triangulasi data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang berada di luar data tersebut. Data yang sama dikumpulkan dari objek yang berbeda. Hal ini bertujuan untuk pengecekan atau pembandingan terhadap data yang sudah diperoleh peneliti. Teknik triangulasi ada beberapa macam antara lain adalah triangulasi sumber, metode dan teori.²⁹

²⁸Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta, hal 224

²⁹Ghony, M. Djunaidi dan Fauzan Almanshur, 2016, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. hlm 322

Triangulasi sumber artinya peneliti mengecek kembali data yang diperoleh melalui berbagai sumber, data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan, selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan sumber data tersebut. Triangulasi metode adalah pengecekan data kepada sumber yang sama dengan metode yang berbeda. Triangulasi dengan teori didasarkan pada anggapan bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori. Oleh karena itu perlu adanya penjelasan banding (*rival explanation*). Dalam hal ini, jika analisis telah menguraikan pola, hubungan dan menyertakan penjelasan yang muncul dari analisis, maka penting untuk mencari penjelasan pembandingan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan metode. Peneliti mengajukan berbagai variasi pertanyaan terhadap berbagai sumber (informan) mengenai objek yang diteliti, baik pihak yang bekerja sebagai *make up artist* laki-laki di Kota Padang, pelanggan perempuan dari *make up artist* laki-laki di Kota Padang dan mereka yang bukan pelanggan *make up artist* laki-laki di Kota Padang. Pertanyaan ini berkaitan dengan aktivitas yang dilakukan oleh MUA laki-laki di Kota Padang, baik itu aktivitas yang dilakukan saat bekerja sebagai MUA, maupun aktivitas yang dilakukan setelah ia menjadi MUA. Hal ini dilakukan peneliti untuk menyesuaikan realitas yang terjadi di lapangan dengan hasil wawancara dengan informan penelitian.

Peneliti juga melakukan triangulasi metode. Peneliti dalam mendapatkan data tidak hanya melakukan observasi, namun juga melakukan wawancara mendalam dengan orang-orang yang menjadi objek penelitian, serta dokumentasi untuk memperkuat data temuan lapangan mengenai dinamika aktivitas *make up artist* laki-laki di Kota Padang. Pengecekan data dilakukan dengan memanfaatkan berbagai sumber dan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.

6. Analisis Data

Analisis data menurut Nasution adalah proses penyusunan data agar dapat ditafsirkan. Menyusun data berarti mengelompokkan dalam pola atau kategori, sedangkan tafsiran atau interpretasi artinya memberikan makna pada analisa dalam menjelaskan pola atau kategori dan mencari hubungan antar berbagai konsep. Analisa data dilakukan sejak awal penelitian dilakukan secara berulang dan terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung, karena yang diteliti adalah proses maupun produk dari proses. Untuk itu dalam mengumpulkan data selalu dilengkapi dengan pembuatan catatan lapangan.³⁰

Catatan lapangan ini bertujuan untuk mencatat informasi hasil wawancara, hasil pengamatan yang berhubungan dengan masalah penelitian, maka data dianalisis dengan menggunakan model analisis interaktif dari Mathew Milles dan Huberman, dan tiga langkah dalam

³⁰Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

analisis kualitatif menurutnya adalah reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.³¹

1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabsahan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data terus berlangsung selama penelitian, hal ini juga bertujuan untuk menggolongkan/ mengklasifikasikan, membuang data yang tidak dibutuhkan dan mengorganisasikannya sehingga kesimpulan akhir dapat ditarik.

Reduksi data dalam penelitian ini dilakukan peneliti dengan mengumpulkan data melalui observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi untuk mendapatkan data mengenai dinamika aktivitas *make up artist* (MUA) laki-laki di Kota Padang. Dari ketiga teknik pengumpulan data yang dilakukan tersebut peneliti mengambil data yang sesuai dengan keperluan data peneliti. Peneliti juga melakukan transformasi data kasar yang muncul dari hasil catatan lapangan mengenai dinamika aktivitas *make up artist* (MUA) laki-laki di Kota Padang.

2. Penyajian data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan

³¹Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta. hlm 209- 210

kesimpulan dan pengambilan tindakan, dalam penyajian data ini peneliti melakukan pengelompokan, penyusunan data berdasarkan kategori dan urutannya sehingga strukturnya dapat dipahami dan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan.

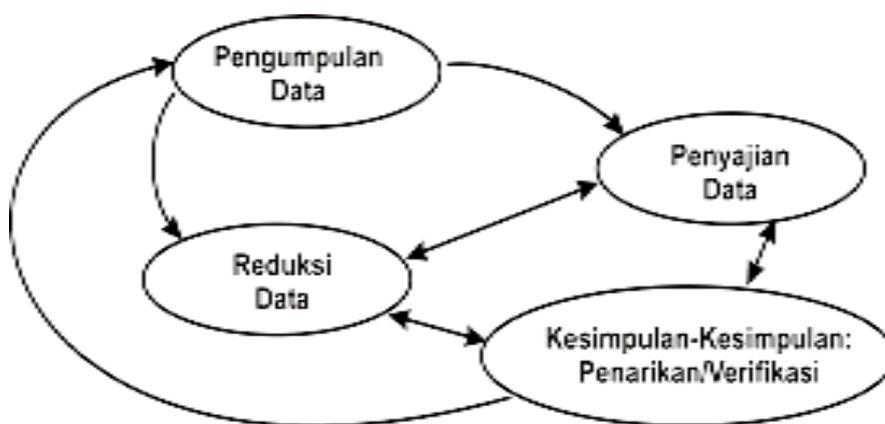
Penyajian data dilakukan dengan memaparkan sekumpulan data atau informasi mengenai dinamika *make up artist* (MUA) laki-laki di Kota Padang dalam bentuk teks naratif yang disusun, diatur, dan diringkas sehingga mudah dipahami. Sajian data ini dilakukan dengan membuat skema bagan ataupun tabel dengan tujuan untuk mempertajam pemahaman peneliti terhadap data atau informasi yang diperoleh. Data yang disajikan adalah data terkait temuan umum seperti data wilayah geografis, data demografi Kota Padang, data terkait profil beberapa MUA laki-laki di Kota Padang dan juga data terkait hasil temuan peneliti dilapangan mengenai dinamika aktivitas MUA laki-laki di Kota Padang saat menjalani pekerjaan dan setelah menjalani pekerjaannya sebagai MUA.

3. Penarikan Kesimpulan

Dalam penelitian ini, peneliti berusaha untuk memperoleh informasi tentang masyarakat yang menjadi objek penelitian. Jadi, data yang diperoleh dari lapangan ditarik kesimpulannya sehingga menjadi hasil penelitian. Penarikan kesimpulan dilakukan secara cermat dan bertahap dari kesimpulan sementara sampai pada kesimpulan akhir. Penulis bersikap terbuka terhadap kesimpulan

yang didapat sebelumnya. Kesimpulan dapat berupa pemikiran yang timbul ketika menulis dengan melihat kembali *fieldnote* atau catatan lapangan dan membandingkan dengan pertanyaan yang diajukan dalam penelitian, sehingga kesimpulan yang didapatkan sesuai dengan tujuan penelitian yaitu mengetahui dinamika aktivitas *make up artist* laki-laki di Kota Padang.

Pengumpulan atau reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dalam pengolahan data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kesimpulan dan verifikasi dilaksanakan selama penelitian, dilakukan dengan meninjau ulang catatan selama di lapangan. Apabila terjadi kesalahan data yang mengakibatkan kesimpulan tidak sesuai, maka dilakukan proses ulang dengan melalui tahapan yang sama. Untuk lebih jelasnya mengenai teknik analisa data yang peneliti lakukan dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 2 : Analisa Data Model Interaktif Miles dan Huberman